

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*
Tahun 2019-2023
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI)**

¹Nordiana

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Sosial Hiumaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

e-mail: nordiananordiana115@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and analyze whether the level of sales growth, company size, profitability and leverage have an influence on the reporting of goodwill impairment in 2019-2023, either partially or simultaneously in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the IDX. The population used in this research was 47 companies in the consumer goods industry sub-sector registered on the IDX, while the sample taken was 11 companies using a purposive sampling technique that met the criteria in the research. This type of research is quantitative with the analytical methods used, namely multiple linear regression analysis, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and classical assumption tests consisting of multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests.

The results of this research prove that the sales growth and profitability variables which are proxied using the Return On Equity (ROE) ratio have a significant negative influence on the decline in the value of goodwill, while the company size and leverage variables which are proxied using the Debt to Equity ratio (DER) does not have a significant effect on the decline in goodwill value. However, simultaneously this research shows that all independent variables (sales growth, company size, profitability, and leverage) have an insignificant effect on the decline in the value of goodwill.

Keywords : Sales Growth, Company Size, Profitability, Leverage, Goodwill Impairmen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* tahun 2019-2023 baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan *leverage* yang di proksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Namun secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* .

Kata Kunci :Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, penurunan nilai *goodwill*

I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sekitar 165 perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini terbagi ke dalam beberapa subkategori, seperti industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sub sektor industri barang konsumsi memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, terutama karena meningkatnya kebutuhan masyarakat di Indonesia. Perusahaan yang beroperasi di sektor ini memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, sehingga mereka harus mampu mengelola setiap operasinya dengan baik agar dapat meraih keuntungan, memaksimalkan profitabilitas, dan mengendalikan perputaran modal kerja. Persaingan yang ketat di industri ini, ditambah dengan kondisi ekonomi saat ini, memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan mereka. Sebagai bagian dari sektor manufaktur, sub sektor barang konsumsi memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian.

Setiap perusahaan pasti memiliki aset tak berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu aset tak berwujud yang tercatat dalam laporan keuangan yaitu *goodwill* . *Goodwill* merupakan selisih antara harga perolehan perusahaan yang diakuisisi dengan nilai wajar aset yang dibeli. Aset ini memberikan manfaat ekonomi di masa depan yang tidak dapat diidentifikasi secara individual tetapi diakui secara terpisah. Berdasarkan PSAK 48 (2014), pengujian penurunan nilai harus dilakukan setiap tahun untuk setiap unit penghasil kas yang telah menerima alokasi *goodwill* . Oleh karena itu, perusahaan yang mengakui *goodwill* dalam laporan keuangannya diwajibkan untuk melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill* setiap tahun. Pengungkapan penurunan nilai *goodwill* dalam laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor ekonomi yang signifikan dalam mempengaruhi penurunan nilai *goodwill* . Pertumbuhan ini mencerminkan kesuksesan operasional perusahaan di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan, sebagaimana dinyatakan oleh Elisa & Amanah (2021). Ukuran perusahaan juga dianggap berdampak pada nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang dalam penelitian ini diukur dengan Return On Equity (ROE). ROE mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, di mana semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba.

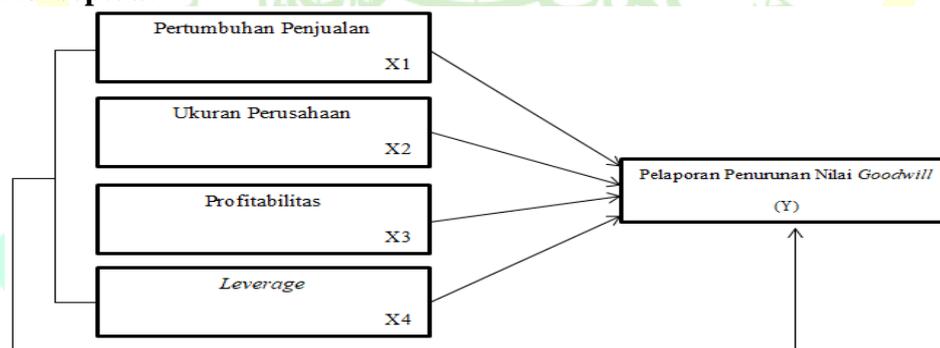
Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi membutuhkan dana yang signifikan untuk menjalankan operasionalnya, yang dapat dipenuhi melalui hutang (*leverage*) dari sumber eksternal. *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang sesuai dengan kapasitas modalnya (Raharja, 2017). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan rasio Debt to Equity (DER), yang membandingkan utang total dengan ekuitas.

Beberapa penelitian terkait, seperti Alvera Reta Raharja (2017), Kabir & Rahman (2016), dan Nuryani & Samsudiono (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*. Menurut Raharja (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan *goodwill*. Untuk variabel profitabilitas, Siregar & Hadiprajitno (2020), Cyrena (2020), Nawaiseh (2016), dan Feist (2013) menyatakan bahwa perubahan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan *goodwill*. Sementara itu, untuk leverage, penelitian oleh Nuryani & Samsudiono (2014), Raharja (2017), dan Siregar & Hadiprajitno (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*, baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian yaitu perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode 2019-2023, karena subsektor ini mengalami penurunan nilai *goodwill* paling signifikan di antara seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima periode tersebut. Selain itu, subsektor barang konsumsi dipilih karena cakupannya yang luas, beragam, serta skala perusahaan yang lebih besar. Hal ini memungkinkan generalisasi dan perbandingan antar perusahaan, terutama dalam hal pengakuan, penyajian, pengukuran, serta pengungkapan aset., maka hal inilah yang menjadi alasan penelitian untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

II. METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1, kerangka konseptual penelitian ini melibatkan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk menganalisis hasil variabel. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan perangkat lunak Eviews12 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun kolektif. Sebelum menganalisis hasil, peneliti harus terlebih dahulu merancang metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menyajikan data dalam bentuk numerik. Data yang digunakan bersifat sekunder, artinya diperoleh secara tidak langsung. Secara spesifik, data bersumber dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yang melibatkan pengambilan laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yang mencakup periode 2019 hingga 2023.

Populasi & Sampel

Populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan pertimbangan khusus. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang secara konsisten mencantumkan nilai *goodwill* dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2023.
3. Memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2019-2023.

Dari ketiga kriteria diatas maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel

No	Nama perusahaan (kode)	No	Nama perusahaan (kode)
1.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)
2.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	8.	FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)
3.	Kalbe Farma Tbk (KLBK)	9.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
4.	Kimia Farma Tbk (KAEP)	10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5.	Phapros Tbk (PEHA)	11.	Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
6.	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)		

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya operasionalisasi variabel agar variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen atau alat ukur. Oleh karena itu, variabel harus diberikan batasan atau definisi operasional. Dalam penelitian ini, pengaruh penurunan nilai *goodwill* merupakan variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel lain (variabel independen). Sementara itu, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage merupakan variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi atau berdampak pada variabel dependen.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X1) <i>Growth Sales Rate</i>	Pertumbuhan Penjualan $g = \frac{s1-s0}{s0} \times 100\%$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2) <i>Firm size</i>	$Firm\ size = \ln(Total\ Aset)$	Rasio
3	Profitabilitas (X3) ROE	$ROE = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas}$	Rasio
4	Leverage (X4) DER	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$	Rasio
5	Penurunan nilai <i>Goodwill</i> (Y)	pengukuran Penurunan nilai <i>Goodwill</i> menggunakan variabel <i>dummy</i> . Dimana nilai 1= mengalami penurunan nilai <i>Goodwill</i> , sedangkan 0= tidak mengalami penurunan nilai <i>Goodwill</i> (Kabir, 2016)	Nominal

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Pada bagian sebelumnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen: Pertumbuhan Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Leverage (X4). Sementara itu, variabel dependennya yaitu *Goodwill* (Y). Metode analisis yang dipilih meliputi Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik menggunakan tiga elemen kunci: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan akurat dan valid.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, Uji Asumsi Klasik harus dilakukan untuk memeriksa apakah model memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk linearitas yang tepat, menghindari penyimpangan apa pun. Uji multikolinearitas, khususnya, berupaya mengidentifikasi korelasi apa pun antara variabel independen. Idealnya, model regresi yang kuat tidak menunjukkan korelasi antara variabel-variabel ini. Untuk mengukurnya, penelitian mengacu pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang terpusat—jika nilainya di bawah 10, multikolinearitas bukan masalah; jika nilainya melebihi 10, maka model regresi menghadapi masalah yang terkait dengan multikolinearitas. Ini yaitu ambang batas yang sederhana, tetapi realitas di balik angka-angka ini? Tidak begitu jelas. Selalu ada ruang antara asumsi, hasil, dan apa yang benar-benar penting. Tetapi mungkin itulah intinya—apa yang tidak terucapkan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya variasi yang tidak sama pada residual model regresi di seluruh observasi (Ghozali, 2018:120). Jika varians residual tetap konsisten di seluruh observasi, model tersebut dikatakan menunjukkan homoskedastisitas; jika varians bervariasi, model tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Kriteria untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05, tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan jika kurang dari 0,05, ada heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi linier antara galat gangguan dalam model regresi pada suatu periode waktu (t) dan galat pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat terjadi ketika pengamatan berurutan dari waktu ke waktu saling terkait. Jika korelasi semacam itu ditemukan, maka terdapat masalah autokorelasi. Kriteria Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa jika nilai Prob. Chi-Square untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi, tetapi jika kurang dari 0,05, maka terdapat autokorelasi.

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara kolektif maupun individual. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018), regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen, dan analisisnya bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang diterapkan pada hasil regresi. Sementara itu, uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, mengevaluasi apakah semua variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai uji F kurang dari 0,05, hal itu menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 0 menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap variabel dependen, yang menunjukkan daya penjas model yang lebih lemah, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal untuk memeriksa data penelitian. Menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam Azizah et al., 2020), analisis deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penafsiran data kuantitatif secara terstruktur, biasanya menggunakan tabel dan grafik, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu fenomena. Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas data tanpa menarik kesimpulan atau menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan di sini untuk menggambarkan karakteristik data sampel, seperti distribusinya, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku untuk variabel independen dan dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan. Menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip Azizah dkk., 2020), analisis deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan pemeriksaan data kuantitatif dengan cara yang disusun dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga menawarkan gambaran yang jelas tentang suatu peristiwa. Jenis analisis ini semata-mata dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang data yang tersedia, tanpa tujuan menguji hipotesis atau menarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan berbagai karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan fitur data sampel, membantu memastikan tingkat penyimpangan data dari rata-rata (mean), serta nilai maksimum dan minimum atau simpangan baku untuk setiap variabel independen dan dependen.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.050996	30.04091	0.250878	1.015892	0.127273
Median	0.064426	30.49809	0.137561	0.910770	0.000000
Maximum	0.504026	32.85992	1.457193	3.928398	1.000000
Minimum	-0.281930	28.19726	-0.973530	-2.127341	0.000000
Std. Dev.	0.128673	1.635348	0.445401	0.973405	0.336350
Skewness	0.284789	0.228838	1.365085	0.714412	2.236733
Kurtosis	5.203135	1.610299	5.833421	6.011932	6.002976
Jarque-Bera	11.86676	4.905856	35.47982	25.46790	66.52656
Probability	0.002650	0.086041	0.000000	0.000003	0.000000
Sum	2.804753	1652.250	13.79828	55.87405	7.000000
Sum Sq. Dev.	0.894068	144.4157	10.71261	51.16595	6.109091
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari gambaran umum data penelitian berupa nilai rata-rata semua variabel hingga kepada data nilai minimum atau nilai terkecil dari data di tiap variabel, serta data maksimum atau data paling besar dari keseluruhan tiap data variabel dan juga standar deviasi dari tiap data variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut pengujian 3 komponen asumsi klasik pada penelitian ini yaitu:

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.659231	353.9236	NA
X1	0.122805	1.243212	1.071756
X2	0.000741	360.0551	1.044558
X3	0.021847	3.022710	2.284496
X4	0.004408	4.643653	2.201440

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat dilihat nilai dari semua Centered VIF menunjukkan semua variabel diatas berada dibawah 10 (<10) maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel dalam pengujian ini bebas atau tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dikatakan baik (tidak terjadi multikolinearitas) apabila nilai *Centered* VIF < 10

Tabel 5. Hasil uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.016479	Prob. F(14,40)	0.4571
Obs*R-squared	14.43257	Prob. Chi-Square(14)	0.4180
Scaled explained SS	23.65507	Prob. Chi-Square(14)	0.0504

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square berada diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,4180 atau setara dengan 41,8%, hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi dalam pengujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adanya gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas setiap variabel berada dibawah 5% atau ($< 0,05$).

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.861104	Prob. F(2,48)	0.4291
Obs*R-squared	1.905014	Prob. Chi-Square(2)	0.3858

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

Dari tabel 6 diatas berdasarkan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada penelitian ini dapat dilihat nilai Prob. Chi-Square berada diatas tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,3858. Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari gejala autokorelasi/tidak terjadi autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi apabila nilai Prob. Chi-Square setiap variabel berada dibawah 5% atau ($< 0,05$).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji dan uji-t

Tabel 7. Hasil uji dan uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.524956	0.811930	-0.646553	0.5209
X1	-0.811811	0.350435	-2.316579	0.0247
X2	0.022750	0.027221	0.835757	0.4073
X3	-0.363401	0.147806	-2.458628	0.0175
X4	0.099776	0.066391	1.502851	0.1392

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

t-Tabel = 1.67591

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai *t-statistic* (t-hitung) sebesar 2.316579 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1.67591 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.0247 (<0,05). Koefisien dari variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai negatif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai *t-statistic* (t-hitung) sebesar 0.835757 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1.67591 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.4073 (>0,05). Koefisien dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai *t-statistic* (t-hitung) sebesar 2.458628 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1.67591 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.0175 (<0,05). Koefisien dari variabel profitabilitas menunjukkan nilai negatif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Dan yang terakhir yaitu variabel *leverage* (X4) memiliki nilai *t-statistic* (t-hitung) sebesar 1.502851 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1.67591 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.1392 (>0,05). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* .

Hasil uji F

Tabel 8. Hasil uji F

R-squared	0.161537	Mean dependent var	0.127273
Adjusted R-squared	0.094460	S.D. dependent var	0.336350
S.E. of regression	0.320070	Akaike info criterion	0.645955
Sum squared resid	5.122247	Schwarz criterion	0.828440
Log likelihood	-12.76377	Hannan-Quinn criter.	0.716524
F-statistic	2.408230	Durbin-Watson stat	1.689298
Prob(F-statistic)	0.061573		

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

F-Tabel = 2,56

Uji-F yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari data pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji F (F-hitung) yaitu 2,408230, yang lebih kecil dibandingkan nilai F-tabel sebesar 2,56. Tingkat probabilitas (F-statistic) yaitu 0,061573, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan leverage (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* (Y).

Tabel 9. Hasil uji koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.161537	Mean dependent var	0.127273
Adjusted R-squared	0.094460	S.D. dependent var	0.336350
S.E. of regression	0.320070	Akaike info criterion	0.645955
Sum squared resid	5.122247	Schwarz criterion	0.828440
Log likelihood	-12.76377	Hannan-Quinn criter.	0.716524
F-statistic	2.408230	Durbin-Watson stat	1.689298
Prob(F-statistic)	0.061573		

Sumber: data diolah dengan EViews12, tahun 2024

Jika dilihat dari tabel 9 diatas nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.094460 hal ini dapat diartikan bahwa nilai koefisien ini menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3) dan *leverage* (X4) hanya mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill* (Y) sebesar 9,44%. Sedangkan sisanya sebesar 90,56% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sales Growth Rate (X1) yang direpresentasikan oleh total penjualan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 berdampak negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*. Hal ini dibuktikan dengan t-statistik sebesar -2,316579 dan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,0247 yang berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi pada tingkat pertumbuhan berdampak buruk terhadap kemungkinan perusahaan melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Perusahaan dengan perubahan pertumbuhan penjualan yang relatif rendah dapat mengalami penurunan pendapatan dan kinerja yang lebih buruk, yang pada gilirannya menghambat perolehan arus kas masuk di masa mendatang, yang menyebabkan penurunan nilai *goodwill*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvera Reta Raharja (2017), Kabir dan Rahman (2016), serta Nuryani dan Samsudiono (2014) yang semuanya menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penurunan nilai *goodwill*. Di sisi lain, variabel Ukuran Perusahaan (X2), dinilai melalui logaritma total aset (Ln total aset), mengungkapkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap penurunan nilai *goodwill*, dengan t-statistik sebesar 0,835757 dan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,4073, yang melebihi $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil ini mendukung temuan Raharja (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*. Perubahan nilai perusahaan tidak berbeda secara signifikan dan tidak dapat secara andal memprediksi fluktuasi nilai *goodwill*. Karena ukuran perusahaan biasanya mengalami perubahan minimal, kemampuan untuk memprediksi penurunan nilai *goodwill* terbatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan sebagai proksi tidak

memadai untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami penurunan nilai *goodwill* . Perusahaan dengan total aset rendah belum tentu mengalami penurunan nilai *goodwill* , dan sebaliknya.

Variabel Profitabilitas (X3), yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE), menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Hal ini tercermin dari t-statistic sebesar -2,458628 dan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,0175, di mana nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah cenderung berusaha untuk tidak memperburuk kondisi finansialnya dengan melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* . Dalam konteks ini, perusahaan yang melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaporkannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar, S. A., & Hadiprajitno, B. (2020); Cyrena, M. (2020); Nawaiseh (2016); dan Feist, Karin (2013), yang menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* . Dengan kata lain, semakin tinggi perubahan profitabilitas, semakin rendah kecenderungannya untuk melaporkan kerugian tersebut.

Sementara itu, variabel Leverage (X4), yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa leverage dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* , dengan t-statistic sebesar 1,502851 dan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,1392, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nuryani, N., & Samsudiono, I. (2014); Alvera Reta Raharja (2017); dan Siregar, S. A., & Hadiprajitno, B. (2020), yang juga menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* . Penelitian-penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* , salah satu alasannya yaitu karena proksi leverage tidak dapat menangkap risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang. Selain itu, ketidakberhasilan variabel leverage dalam mempengaruhi penurunan nilai *goodwill* dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil selama periode penelitian, terutama akibat pandemi COVID-19, yang mengganggu pendapatan dan laba perusahaan. Kebijakan restrukturisasi dan volatilitas pasar juga turut mengurangi pengaruh leverage terhadap nilai *goodwill* . Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan baik dapat mempertahankan nilai *goodwill* mereka meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi.

Pengaruh Simultan Variabel Independen Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill* . Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian secara simultan (Uji f) memiliki nilai pada tabel *F-statistic* sebesar 2,408230 dengan tingkat signifikansi *probabilitas (F-statistic)* 0,061573 yang mana dalam hal ini dapat diartikan memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *independen* pada penelitian ini yang terdiri dari tingkat pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3) dan *leverage* (X4) memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

IV. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* di perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, yang diukur dengan total penjualan tahunan, dan profitabilitas, yang diproksikan dengan rasio Return On Equity (ROE), memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* . Sementara itu, variabel ukuran perusahaan dan

leverage, yang diproksikan dengan rasio Debt to Equity (DER), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*. Namun, secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami berbagai kendala dan menemukan beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran yang dapat membantu peneliti selanjutnya, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini. Berikut yaitu beberapa saran untuk penelitian mendatang:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk tidak menggunakan sub sektor, tetapi fokus pada sektor perusahaan agar dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat terkait penurunan nilai *goodwill*.
2. Disarankan agar peneliti berikutnya memperpanjang periode penelitian, misalnya menjadi 10 tahun.
3. Peneliti berikutnya juga diharapkan untuk menambahkan variabel proksi lain yang mungkin mempengaruhi penurunan nilai *goodwill*, seperti Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ruhandy, R. (2019). Pengaruh Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill* Dan Peranan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Balikpapan).
- Aprila, V., & Budhidharma, V. (2022, August). Analisis Pengaruh Pandemi *Covid-19* Dan Efek Moderasi dari *Goodwill* dan *Goodwill Impairment* Terhadap Tingkat Uang Tunai Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. In *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting* (NCBMA) (Vol. 5, pp. 492-522).
- Cyrena, M. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Latar Belakang Komite Audit, Intensitas *Goodwill*, dan Kualitas Audit Terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 45-62.
- Beddu, H. (2020). Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal Of Law*, Vol 18 No. 1, 75-96.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, M. R. (2019). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan *Goodwill* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation).
- Kabir, H., & Rahman, A. (2016). *The role of corporate governance in accounting discretion under IFRS: Goodwill impairment in Australia*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(3), 290-308.
- Ginting, W. (2021). Pengelompokan Data Pasien Test Urine Dengan Metode Clustering Pada Kantor Badan Narkotika Nasional. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK) Vol.5, No. 2*, 327-338.
- Krisanti, W. (2019). Pengaruh Perusahaan Yang dikendalikan Oleh Keluarga Terhadap Penurunan Nilai *Goodwill* (Doctoral dissertation).
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio *Leverage* Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 189-202
- Mangile, N. F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 292-301.

- Nuryani, N., & Samsudiono, I. (2014). Pelaporan kerugian penurunan nilai *goodwill* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3).
- Nazariah, N., & Putria, E. N. (2022). Pengaruh Valuasi Pasar Saham dan *Goodwill Impairment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 2(2), 65-84.
- Raharja, A. R. (2017) Analisis Pengungkapan Penurunan Nilai *Goodwill* Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Firm Size (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI).
- Rahayu, P., & Septian, H. (2020). Pengakuan Aset Tak Berwujud dan Perbandingan Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Dalam Menentukan Pajak Penghasilan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 242–257. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.253>.
- Santoso, V. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill* pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Siregar, S. A., & Hadiprajitno, B. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Penurunan Nilai *Goodwill (Goodwill Impairment)*(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955-964.
- Suri, T. M. E. (2018). Pengaruh overpriced shares, akuisisi terhadap penurunan *goodwill* sebelum dan sesudah penerapan psak 48 tahun 2014. *SKRIPSI-2018*.
- Utami, M. R., Rashid, M. A. H., & Nugroho, A. H. L. (2022). Perilaku Ceo Dan Penurunan Nilai *Goodwill* : Studi Keperilakuan Kepercayaan Diri Berlebih. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-14.
www.idx.co.id.